

**BAB IV**  
**ANALISIS ISI NOVEL AYAT AYAT CINTA KARYA**  
**HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY DAN RELEVANSINYA**  
**DENGAN PENDIDIKAN SABAR**

**A. Nilai-Nilai Pendidikan Sabar dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy**

Lahirnya novel *Ayat-Ayat Cinta* adalah muncul setelah Habiburrahman El Shirazy mendalami firman Allah dalam QS Az Zukhruf [43]: 67 saat mendapatkan ujian kecelakaan setelah pulang dari Cairo Al Azhar. Ayat indah itu berbunyi

الْأَخِلَاءُ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا الْمُتَّقِينَ

*Teman-teman karib pada hari itu saling bermusuhan satu sama lain, kecuali mereka yang bertakwa.*<sup>1</sup>

Setelah mempelajari ayat di atas, lantas Habiburrahman El Shirazy lahirkan tokoh rekan yang bernama Fahri mahasiswa Indonesia. Lewat sosok Fahri inilah dia ingin menyampaikan kepada khalayak, agar mereka berhati-hati kala membangun cinta di dunia ini.

Banyak orang yang di dunia ini saling mencintai, mengasihi, dan berkasih-kasihan, kelak di akhirat mereka justru saling bermusuhan. Kecuali orang yang membangun cintanya atas landasan takwa karena Allah Swt. Hal itu Habiburrahman El Shirazy sampaikan cinta yang dibangun atas landasan iman dan takwa. Karna cinta seperti itu yang akan terus dibawa hingga ke akhirat kelak.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2007), hlm. 494.

<sup>2</sup> Habiburrahman El Shirazy, *Bimu Cinta*, (Semarang Jawa Tengah: Author Publishing, 2010), cet. II, hlm 1-2.

Sabar adalah kata yang mudah diucapkan tetapi tidak mudah untuk dilakukan. Sabar merupakan kewajiban yang harus dipunyai bagi seorang muslim khususnya dan semua makhluk pada umumnya. Dalam pendidikan Islam, sabar masuk dalam akhlak yang terpuji (*al-Akhlak al-Karimah/al-mahmudah*), yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam control Ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti ikhlas, sabar dan syukur.

Menurut Habiburrahman El Shirazy sabar adalah menahan diri dalam melakukan sesuatu atau meninggalkan sesuatu untuk mencari keridhaan Allah.<sup>3</sup> Adapun nilai-nilai pendidikan sabar yang terkandung dalam novel pembangun jiwa *Ayat Ayat Cinta* sebagai berikut:

#### 1. Sabar dalam Ketaatan

Sabar dalam ketaatan adalah bagaimana manusia berusaha sekuat tenaga yang dia miliki untuk menahan diri dari kesusahan dan kesukaran dalam mengerjakan amal ibadah kepada Allah Swt. Sabar dalam hal ini lebih kepada sikap ikhlas hamba akan kewajibannya untuk menjalankan perintah terkait statusnya sebagai seorang muslim dalam beribadah kepada Tuhannya, yang dibebankan.

Sabar merupakan bagian dari akhlak, dan akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam. Pentingnya kedudukan akhlak, dapat dilihat dari barbagai sunnah qauliyah (sunnah dalam bentuk perkataan) Rasulullah. Diantaranya adalah “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak” (Hadis Rawahu Ahmad).

#### *Pertama*

Dalam cerita novel *Ayat-Ayat Cinta* ini, banyak sekali terdapat kisah Fahri dalam menjalani kehidupannya setiap hari dan kondisi cuaca

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Habiburrahman El Shirazy, menggunakan Email. Tanggal 29 Juni 2010

di Kairo yang sangat menggila panasnya, digambarkan bagaimana sampai beterbangnya pasir-pasir yang ditiup kuat oleh hembusan hebat angin negara gurun pasir, sehingga mahasiswa Asia terutama Indonesia banyak yang pada mimisan (keluar darah dari hidung) menahan panasnya suhu di sana.

Akan tetapi dengan tekad kuat membaja dan dibayangi oleh perjuangan orang tuanya yang harus menjual sawah untuk bisa memberangkatkan sampai ke negeri orang Kairo Al Azhar, dengan tegar Fahri tetap sabar untuk melangkah kaki pergi menuntut ilmu walau harus berhadapan panasnya suhu dan tamparan beterbangnya debu. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al Qur'an

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي  
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

*Dan tidak sepatutnya orang-orang Mukmin itu semuanya pergi (kemedan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya. (QS. At-Taubah(9):122)<sup>4</sup>*

Sabar dalam hal ini masuk kategori sabar dalam ketaatan, yaitu bagaimana manusia wajib mematuhi semua yang telah Allah Swt tetapkan atas dirinya sebagai perintah kepada hambanya dengan ridha dan ikhlas, karna sesungguhnya manfaat dari itu semua kembali kepada makhluknya juga.<sup>5</sup>

## *Kedua*

Dalam penggalan yang kedua dari sabar dalam ketaatan inilah kondisi Fahri diuji dengan kenikmatan tawaran menikah dari syaikh

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 206.

<sup>5</sup> Analisis penggalan cerita dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, hlm.

Ustman ulama terkemuka Kairo, gurunya para guru besar di Mesir yang tidak lain adalah guru *talaqqi* (belajar langsung *face to face*). Dalam menghadapi ujian dan cobaan ini, Fahri dituntut untuk sabar dalam ujian kenikmatan, tidak boleh sombong dengan apa yang dia terima, karena biasanya manusia mudah lalai dengan bergelimangnya kenikmatan dari pada ujian kesengsaraan.<sup>6</sup>

### *Ketiga*

Tidak cukup disitu ujian yang Allah Swt berikan kepada Fahri, mahasiswa Indonesia dari desa yang hidup serbah pas-pasan. Setelah menikah, Fahri baru mengetahui kalau istri yang dia cintai adalah salah satu keluarga konglomerat Kairo yang banyak sekali punya perusahaan tarap Internasional, di hadapkan dengan bergelimangnya nikmat yang bertubi-tubi tidak membuat Fahri jatuh dalam kehinaan dengan keserakahan, tetapi justru dia merasa canggung untuk berdampingan dengan Aisha. Tapi semua sudah terlanjur menjadi bubur, dan ini adalah nikmat yang tidak disangka oleh Fahri bin Abdullah Shiddiq.

Penggalan ini mengisahkan bentuk cinta Aisha kepada Fahri dengan memberikan salah satu ATM yang nilainya milyaran rupaiah.<sup>7</sup> Dan ini disindir oleh Allah dalam ayat-ayat cintanya dengan indah, “*Maka nikmat Tuhan-Mu yang manakah yang kamu dustakan*”

### *Keempat*

Bab ini menceritakan kondisi Maria yang semakin memburuk paska memberikan kesaksian dipersidangan. Bagaimana Maria harus

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 202.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 271-272.

sabar dengan penderitaan dan sabar dalam ketaatan yang dia dapatkan dalam mimpinya bertemu dengan bunda Maryam.

Dari seluruh cerita yang ada dalam *Ayat Ayat Cinta* ditutup dengan meninggalnya Maria setelah masuk Islam, menikah dengan Fahri lelaki yang di lukisnya dalam diarynya, dan mimpi berjumpanya dia dengan bunda Maryam yang menganjurkan keikhlasannya memeluk agama Islam dan melakukan semua yang diperintahkan di dalamnya baru Maria bisa masuk surga.<sup>8</sup>

## 2. Sabar dari kemaksiatan

Sabar dari kemaksiatan adalah menahan diri dari mengerjakan kemaksiatan, kemungkaran, dan kedurhakaan kepada Allah Swt. Sabar dalam hal ini mencakup sikap hamba yang harus tegar dalam menghadapi cobaan yang menghampirinya untuk melakukan kemungkaran yang sangat dibenci dan dilarang oleh Tuhannya.

### *Pertama*

Islam adalah agama yang sangat sempurna dan sangat indah dalam pengajarannya, Islam menyuruh kita adil dan menyuruh kita sabar dengan siapapun walaupun selain dengan Islam. Fahri yang menjadi tokoh utama disini juga menunjukkan sabarnya menjalankan prinsip hidupnya yang kuat dalam aturan-aturan yang di ridhai Allah Swt dengan tidak menerima uluran jabat tangan Alicia karena bukan muhrimnya dengan indah oleh penjelasan yang orang lain mudah menerimanya.

Sabar dari kemaksiatan penggalan cerita diatas mengisahkan sewaktu setelah kejadian di dalam metro itu. Karena Alicia berkebangsaan barat dan bukan muslimah, dia meyapa dan

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 400.

mengucapkan terima kasih kepada Fahri dengan menyodorkan tangannya.

Dengah halus itu ditolak oleh Fahri karna itu bertentangan dengan keyakinan ajaran yang dianutnya, dan dia menjelaskannya kepada Alicia dengan halus, sehingga Alicia tidak merasa di hinakan karena tidak mau diajak berjabat tangan.<sup>9</sup>

### *Kedua*

Penggalan cerita diatas, mengisahkan perjalanan makan malam yang di hiasi ujian-ujian kecil tapi justru kebanyakan orang mudah jatuh waktu waktu dihadapkan. Fahri dengan halus harus menolaknya karena tidak mungkin dia melakukan yang di benci oleh Allah dan Rasulnya duduk berdampingan dengan perempuan yang bukan mahramnya dalam satu mobil.

Fahri memahami keluarga Maria karena dia dari keluarga yang beragama Kristen koptik, yang tentunya kurang begitu memahami ajaran yang ada di Islam, Dan tentunya ini terjadi pertentangan batin yang luar biasa, karena selama ini dia orang yang sangat menjaga hubungan dengan lawan jenis bukan muhrimnya.<sup>10</sup>

### *Ketiga*

Dalam penggalan cerita diatas Fahri berusaha Manahan diri ajakan Maria untuk bardansa mengikuti lantunan musk yang romantis yang semakin mendukung untuk melakukan kemaksiata, tetapi akhirnya dengan bijak Fahri menolak dan keluar ruangan untuk menghela nafas segar dan menjelaskan kenapa dia tidak suka diajak

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 54-56.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 124.

berdansa dengan wanita secantik Maria, sedangkan biasanya anak-anak muda justru menjadi 'pemuja'nya.

Setelah makan-makan dengan keluarga Maria, lalu tuan Boutros dan madam Nahed berdansa mengikuti lantunan musik yang sangat romantis lantunannya.<sup>11</sup>

#### *Keempat*

Dengan prinsip selama ini, ternyata bukannya orang lain tidak suka dan menjauhi dirinya Fahri, justru sebaliknya gadis cantik koptik Maria jatuh cinta dan kagum dengan dirinya. Apa lagi setelah Maria melihat kalender pribadi Fahri yang tertempel di dinding kamarnya, dia melihatnya dengan kekaguman target-target yang dibuatnya.

Dan setelah itu sikap Maria sangat perhatian dan sering juga memberi bingkisan ke flatnya walaupun dengan alasan untuk teman-temannya juga, tapi ini sangat memperlihatkan sikap suka dia dengan Fahri mahasiswa Indonesia.<sup>12</sup>

#### *Kelima*

Sabar dari kemaksiatan terjadi lagi di sini, saat Fahri sakit dan Maria yang menunggu. Maria tidak tahan melihat Fahri menahan kesakitan sedangkan bibir Fahri yang terus mengeluarkan ayat-ayat suci al Qur'an, rasa cinta Maria semakin lama semakin membuncah dan mendarah daging merajalela masuk dalam sum-sum tulang Maria.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 134.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 154.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 176.

### *Keenam*

Seperti yang di sampaikan Habiburrahman El Shirazy dalam wawancara, bahwa salah satu penggalan cerita yang mengisahkan sabar dalam menahan diri dari bermaksiat misalnya adalah Fahri menolak usulan Aisha istrinya yang mau melakukan negosiasi suap uang dengan keluarga Noura untuk membebaskannya dari tiang gantungan, walau dengan dalih menyelamatkan orang benar bukan orang bersalah. Tapi dengan prinsip Fahri yang di yakini, usulan istrinya yang baru diselimuti kekawatiran itu ditolak, bahkan Fahri lebih suka mati dari pada istrinya menyuap keluarga Noura.<sup>14</sup>

### 3. Sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan

Sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan yaitu sikap selalu berusaha untuk tabah, tidak mengeluh, serta tidak berputus asa atas segala musibah dan berbagai penderitaan yang menimpanya dalam kondisi apapun. Sabar inilah yang sering terlihat secara kasap mata atas ujian yang dilaluinya, karena dalam sabar ini manusia sudah mendapatkan ujiannya dan selanjutnya tinggal bagaimana dia harus barsabar dari derita yang disandangnya dan harus dilalui dengan ikhlas.

### *Pertama*

Sabar adalah akhlak mulia bagi siapa saja yang mampu melaksanakannya, dan dalam penggalan cerita di bawah ini menceritakan kondisi Fahri yang mempunyai niat baik membantu wanita yang dihina oleh laki-laki didalam metro didepan banyak

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 358.



orang. Laki-laki tersebut melakukannya dikarenakan wanita bercadar tadi membantu wisatawan Amerika.

Setelah Fahri mengajak semua penumpang dalam metro untuk bershalawat, kondisi emosinya menurun, tetapi tidak waktu lama mereka menghujat lagi kepada perempuan dengan sebutan *syarmuthah*. Dan waktu Fahri melerai makian mereka bukannya tanggapan baik malah Fahri di hujat dan dihina dengan merendahkan harga dirinya dengan kata-kata yang menyakitkan ‘sok pintar, juz Amma saja belum hafal’.

Disinilah Fahri mencoba untuk sabar dalam hujatan mereka, walaupun sebenarnya itu tidaklah harus terjadi bila Fahri tidak membela wanita bercadar yang dibina. Tapi Islam mengejar kita untuk membela kaum yang lemah dan tertindas.<sup>15</sup>

### *Kedua*

Sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan bukanlah hal yang asing didengarkan, hampir setiap tiap hari ujian demi ujian datang menghampiri seluruh anak Adam. Tidak hanya tokoh utama saja yang mendapatkan ujian. dibawah ini mengisahkan Noura yang disiksa oleh ayahnya karena tidak mau dijual kepada si hidung belang.

Nilai-nilai kesabaran dalam novel *Ayat Ayat Cinta* juga tidak terjadi di dirinya Fahri tetapi tokoh yang lain juga merasakannya. Ini bisa dilihat lagi dari cuplikan cerita di atas. Dalam cuplikan cerita tersebut Noura mengalami siksaan oleh bapak tirinya dengan tamparan, siksaan, dan diseret keluar rumah seperti binatang dalam puncaknya musim dingin.

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 45.

Itu semua terjadi dilatar belakangi kecemburuan dan fitnah yang di ucapkan saudara-saudaranya dan di tambah lagi dengan kebencian ayahnya. Ayah yang selama ini dianggap ayah kandung, ternyata bukan, ini diketahui awal-awalnya setelah banyak perbedaan dari fisik dan akhlaknya.

Noura adalah gadis berkulit putih, berwajah bagai pualam, dan rambutnya juga pirang, sangat beda dengan orang serumah dengan dirinya yang berambut kriting dan berubudi sangat hina.<sup>16</sup>

### *Ketiga*

Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain, dan membahagiakan orang lain juga tergolong dalam ibadah. Planning diri pribadi adalah penting, tetapi kita juga harus mengetahui situasi dan kondisi.

Sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan terjadi lagi di penggelan cerita ini, di tengah kesibukan Fahri membuat tesis, keluarga tuang Boutros mengundang acara spesial makan malam di restouran bersama keluarga mereka. Ini sangat berat bagi Fahri karena sudah penuh jadal pribadidi bulan itu, dan tentunya ini menyita waktu dan tenaga, tapi akhirnya Fahri meluangkan waktunya untuk menggembirakan keluarga Maria dan teman-teman flat-nya. Dan dengan gembiranya teman-teman satu rumah manyambut keputusan Fahri diikuti senangnya keluarga tuan Boutros, tetapi setelah itu teman-teman Fahri pada pusing harus pakai baju apa pada acara pesta istimewa besok.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 73-74.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 117-118.

#### *Keempat*

Saat Syaikh Ahmad bersama istrinya menjenguk ke rumah sakit, Fahri pun mendapat *tadzkirah* yang membesarkan hatinya dan menguatkan jiwanya untuk selula sabar menerima ujian yang Allah berikan, karena sesungguhnya ujian akan meningkatkan derajat hamba-Nya, bukannya menghinakannya bila bersabar dan tetap bersyukur.<sup>18</sup>

#### *Kelima*

Permasalahan yang paling tidak disukai dari perempuan yang sudah punya suami adalah cintanya di bagi dengan perempuan lain, ini juga yang terjadi dalam kehidupan Fahri. Dengan dalih cinta, Nurul yang dari dulu sudah dekat dengan Fahri ternyata melabuhkan hatinya dengan Fahri bin Abdullah.

Sesungguhnya Fahri akan menerima dengan rasa bersyukur yang tiada henti, bila Nurul bicara dari awal cinta dengan Fahri. Tetapi itu sudah tidak berarti, karena Fahri sudah menikahi Aisha yang diharapkan istri pertama dan terakhir.<sup>19</sup>

#### *Keenam*

Pepatah Jawa mengatakan, *alon-alon waton kelakon*, inilah 'dalil' yang digunakan Nurul Azkiya, wanita shalihah putri pengasuh pondok pesantren, dia adalah teman dekat Fahri yang juga mahasiswi asli dari Indonesia. Dalam kehidupannya Fahri sebenarnya suka dengan Nurul yang memang memiliki pribadi yang shalihah, dan pintar, tapi merasa anak orang biasa dan orang desa, Fahri tidak berani mengungkapkan apa yang dia rasakan selama ini kepada Nurul,

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 184.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 230.

karena dia anak pengasuh pesantren besar, sedangkan Fahri orang biasa. Dan ini ternyata tidak jauh beda dengan apa yang ada dalam hati Nurul Azkiya, dia ternyata memendam rasa cintanya kepada Fahri juga, lalu lewat saudaranya yang juga menetap di Cairo, Nurul minta untuk melamar Fahri bin Abdullah.

Tidak mungkin Fahri berpoligami membagi cintanya atau dengan mudah menghadirkan wanita lain ditengah-tengah keutuhan keluarganya, walaupun ini boleh untuk dilakukan. Ini ujian kepada keteguhan Fahri menjaga rumah tangganya dari cobaan yang datang bagai angin yang menerpa pepohonan.<sup>20</sup>

#### *Ketujuh*

Ujian yang sangat menakutkan dan penyiksaan demi penyiksaan itu awal mula datang saat zuhur menjelang, dan tiga tamu polisi datang kerumah Fahri tanpa sopan memencet tombol bel rumah seandainya, setelah itu mereka memaksa masuk tanpa sopan dan menghardik Fahri yang akan menjenguk Maria dirumah sakit. Tiga polisi ini dengan paksa menangkap Fahri karena dapat perintah penangkapan yang isinya dia melakukan pemerkosaan terhadap gadis mesir bernama Noura, dan tentunya ini hantaman sangat keras fitnah yang lontarkan kepadanya, tetapi polisi ini tetap memaksa membawa paksa Fahri ke kantor kepolisian dengan kasar.<sup>21</sup>

#### *Kedelapan*

Dalam penggalan ini Fahri diseret dan diperlakukan seperti anjing oleh polisi hitam besar dibawa ke markas polisi Abbasea, dalam penjara setelah terkena tuduhan yang dilayangkan oleh Noura dan

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 288.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 303-304.

keluarga terhadap dirinya. Dan betapa bengisnya penjaga penjara dalam cerita ini yang memperlakukan dia seperti binatang dan mengintrogasi dengan bahasa-bahasa kotor menghina Fahri dengan seenaknya dan tanpa ampunan, walaupun sampai saat itu status Fahri belum terdakwa dalam kasus pemerkosaan diri Noura.<sup>22</sup>

Allah Swt mengingatkan hambanya dalam al-Qur'an

وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللُّغَابِ

*Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk (QS. Al-Hujurat (49):11).*<sup>23</sup>

Kejadian ini bermula pada saat Fahri meminta Maria menolong tetangganya yang bernama Noura saat dia disiksa dan di seret keluar rumah pada malam hari oleh keluarganya, dan ini mengundang iba hati Fahri dan Maria untuk menolong dan menjauhkan Noura dari penyiksaan. Tapi niat ini ternyata berubah menjadi malapetaka keluarga Fahri dan teman-temannya.

Tidak cukup berhenti sampai ini saja hidangan cacian diberikan sipir yang layak menjadi penghuni neraka *Jahannam*, Fahri dipanggil untuk mengakui kasus pemerkosaan yang dituduhkan kepadanya selama ini oleh penjaga tahanan, tapi dengan tegar Fahri menolaknya dan tetap akan melanjutkan kasus ini sampai kepersidangan selanjutnya. Dan ini menyulut amarah sipir tadi dan menyiksa Fahri lagi dengan siksaan yang sungguh tidak manusiawi, kaki Fahri di injak dengan dua kaki kursi dan polisi gendut menduduki kursi tadi dan Fahri menjerit menahan kesakitan kaki yang terasa remuk tulang-tulangnya, lalu mulut Fahri dijejali roti hingga

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 307.

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 516.

menyodok ke tenggorokan, dan Fahri menahan kesakitan yang luar biasa.<sup>24</sup>

### *Kesembilan*

Allah Swt dalam kitabnya berfirman

وَلَا تُطِعْ كُلَّ حَلَّافٍ مَّهِينٍ , هَمَّازٍ مَشَّاءٍ بِنَمِيمٍ

*Dan janganlah engkau patuhi setiap orang yang suka bersumpah dan suka menghina, suka mencela yang kian ke mari menyebarkan fitnah. (QS. Al-Hujurat (68):10-11).*<sup>25</sup>

Sungguh, fitnah memang lebih kejam dari pada pembunuhan, karena fitnah bisa melebar sampai kepada anak cucu dan orang-orang yang ada di sekitarnya. Sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan terjadi saat persidangan yang diberikan Noura kepada majlis hakim dalam persidangan dengan memfitnah pemberian uang yang pernah dulu dia berikan saat setelah penyiksaan sebagai ongkos perjanjan.

Sesungguhnya tindakan yang dilakukan oleh Noura adalah dilatar belakangi oleh kekecewaan dia karena cintanya tidak diterima oleh Fahri setelah menikah dengan Aisha, dan rasa cinta itu berubah dengan pemfitnahan yang ditujukan kepada Fahri yang diharapkan setelah itu Fahri menjadi cinta kepadanya, tetapi hal itu salah besar.<sup>26</sup>

### *Kesepuluh*

Sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan dalam penggalan cerita di bab sebelumnya adalah terjadi setelah Aisha melihat Maria masih ada sekerlip harapan hidup di matanya untuk sembuh. Dan juga

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 315.

<sup>25</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 516.

<sup>26</sup> Analisis penggalan cerita dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, hlm.

dilatar belakangi takutnya Aisha bila Fahri mendapatkan hukuman gantungan, sedangkan dia tidak mau menjadi janda dan besok anaknya menjadi yatim tanpa bapak .

Dengan berselimut kekalutan dan kesedihan, Aisha meminta Fahri suami yang sangat dia cintai dan diharapkan tidak menduakan cinta sucinya kepada orang lain untuk menikahi Maria putri tuan Boutros. Setelah itu Fahri diharapkan bisa mengucapkan kata-kata cinta untuk merangsang Maria bangkit dari kepurukan mentalnya. Dan tentunya ini posisi yang sangat sulit bagi pribadi Fahri untuk bisa menerima permintaan Aisha istri yang dia cintai, tapi sebagai bantuk rasa cinta kepada istrinya dan selamat dari jeratan ancaman hukuman gantungan, akhirnya Fahri menikahi Maria.<sup>27</sup>

Dari ketiga aspek pendidikan sabar diatas, yaitu pendidikan sabar dalam ketaatan, sabar dari kemaksiatan dan sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan merupakan bagian dari tujuan pendidikan Islam. Ketiga pendidikan sabar ini merupakan kesabaran yang sebagaimana di ajarkan Islam, yaitu manusia harus tetap tegar dan ridha dengan apapun yang di hadapinya dalam kehidupan. Karena manusia tidak tahu mana yang terbaik untuknya dan mana yang buruk baginya, cobaan yang datang menghampiri bukan berarti musibah telah terjadi, tapi bisa juga itu adalah proses untuk menguji keimanan diri dalam mencapai derajat keimanan yang lebih tinggi di sisi *Illahi*.

#### **B. Kritik atas novel *Ayat-Ayat Cinta***

Kata kritik berasal dari bahasa yunani, yakni dari kata *krinein*, yang berarti ‘menghakimi’, ‘membanding’ atau ‘menimbang’.<sup>28</sup> Kritik sastra adalah salah satu jenis esai, yaitu pertimbangan baik atau buruk sesuatu hasil

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 376.

<sup>28</sup> Suroso, *et. al.*, *Kritik Sastra; Teori, Metodologi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Elmaterra Publishing, 2009), hlm. 10.

kesusastraan. Pertimbangan itu tentu dengan memberikan alasan-alasan mengenai isi dan bentuk hasil kesusastraan. Seorang kritikus adalah seorang pengkritik atau penimbang ialah orang yang berperan sebagai perantara antara si pencipta dan orang banyak.”

Suatu ilmu pengetahuan yang dipelajari dan diperdalam ini tentu ada manfaat atau kegunaannya bagi kehidupan. Demikian pula kritik sastra sebagai ilmu pengetahuan tentang hal ihwal sastra juga memiliki manfaat bagi kehidupan, baik secara langsung maupun tidak. M. Atar Semi (1984:24-26) sebagai mana yang dikutip oleh Suroso menyatakan ada tiga fungsi atau kegunaan kritik sastra, yaitu:

1. Untuk pembinaan dan pengembangan sastra

Fungsi utama kritik sastra adalah melakukan pembinaan terhadap sastrawan atau penulis-penulis karya sastra dan mengembangkan hasil karya sastra yang ditulisnya

2. Untuk pembinaan dan pengembangan kebudayaan dan apresiasi seni

Kritik sastra dapat berfungsi untuk membina dan mengembangkan tradisi kebudayaan suatu bangsa dan menghargai nilai-nilai seni yang terdapat dalam suatu masyarakat

3. Untuk menunjang ilmu sastra

Kritik sastra berguna juga untuk pembinaan dan pengembangan ilmu-ilmu sastra, baik teori sastra, teori kritik sastra, maupun penyusunan sejarah sastra.<sup>29</sup>

Adapun kritik yang dapat dilihat dari novel *Ayat Ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy adalah sebagai berikut:

*Pertama*, dari aspek perwatakan atau penokohan dalam cerita, yaitu sosok Fahri mahasiswa Indonesia yang kuliah di Al Azhar Cairo dengan membawa sosok akhlak yang sangat sempurna dalam kehidupan

---

<sup>29</sup> Suroso, *et. al*, *Kritik Sastra; Teori, Metodologi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Elmaterra Publishing, 2009), hlm. 15-16.



manusia, dan ini sulit ditemukan lumrahnya di Negara Indonesia. Hal ini menjadikan pertanyaan besar bagi pembaca dan penikmat novel kang Abik.

*Kedua*, latar atau setting, karena novel ini diceritakan di negeri orang lain Cairo Mesir, tentu bagi pembaca yang belum pernah kesana masih kesulitan menggambarkan. Alangkah lebih baiknya lagi bila novel *Ayat Ayat Cinta* ini di cantumkan juga peta lokasi kejadian dalam cerita dan gambaran kehidupan masyarakatnya, untuk mendukung semakin jelasnya pembaca dalam menelusuri kehidupan cerita.